

MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK USIA DINI

Abizard Anggraini¹, Masganti Sit², Muhammad Basri³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}, Pendidikan Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara³

Email: abizardanggraini12@gmail.com¹, masganti@uinsu.ac.id², muhammadbasri104@gmail.com³

Abizard, Anggraini, Masganti Sit, Muhammad Basri. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 248-254.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1937>

Diterima: 26-05-2022

Disetujui: 06-06-2022

Dipublikasikan: 28-06-2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak kelompok A melalui kegiatan kolase. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari 4 fase setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berfokus pada kecerdasan visual spasial dengan aktivitas kolase. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 sesi. Subjek penelitian ini adalah kelompok A di TK Fajar Cemerlang yang terdiri dari 10 anak. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A melalui kolase biji-bijian dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak kelompok A di TK Fajar Cemerlang, hasil ini terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan visual spasial anak. Hasil yang didapat dalam setiap siklus semakin baik dikarenakan mengalami peningkatan yang dialami oleh anak dalam mengembangkn kecerdasan visual spasial nya melalui kolase biji-bijian.

Kata kunci: Visual spasial, Kolase, Anak Usia Dini

Abstract: The purpose of this study is to understand how a child's visual spatial intelligence is developed through group A child collage activities, namely class action research with the Kemmis & Mc Taggart model. Each cycle consists of 4 phases of each cycle, namely planning, implementation, observation and reflection. The study focused on spatial visual intelligence with collage activity. The study consisted of 2 cycles consisting of 2 sessions each. The subjects of this study were group A consisting of 10 children. Technical data collection is carried out through observation and documentation. The results showed that group A children experienced the development of children's visual-spatial intelligence through collage activities.

Keywords : Visual Spatial, Collage, Early Childhood.

Kecerdasan visual spasial mengalami perkembangan sejak bayi hingga remaja. Pada awal usia sampai usia 1 tahun anak mengalami perkembangan sensori motoric nya dan saat itulah kecerdasan visual spasial anak mulai berkembang. Dengan kemampuan sensorinya anak dapat belajar merasakan suatu objek dan dengan kemampuan motoric anak dapat menjelajah ruang sekitar. Pada masa ini otak anak dapat menyimpan memori mengenai onjek ruang dan bentuk ruang. Pada usia 1-3 tahun anak dapat membangun gambaran objek dan ruang. Dan pada saat usia prasekolah anak tidak hanya bisa menggambarkan suatu objek dan ruang tapi sudah dapat mengoperasikan objek dan ruang. Anak dapat mengubah onjek atau benda yang ditemui dan bisa menempatkan onjek atau benda ke satu ruang.

Kecerdasan visual spasial ini sebagian besar dikontrol oleh otak bagian kanan daripada otak bagian kiri. Bagian otak kanan ini membantu untuk mengenali warna, bentuk, ukuran dan tinggi dari objek yang dilihat dan disimpan kedalam memori otak. Bagian tengah belakang otak berfungsi untuk mengenali ruang disekitar kita. Proses pengenalan ruang ini sama dengan proses pengenalan visual mulai dari pengenalan ruang oleh mata lalu diantarkan ke otak bagian belakang dan ditransfer ke otak bagian tengah. Kerjasama otak ini yang bisa dapat mengenali benda atau objek disekitar kita (Sefrina 2013:56). Dengan kecerdasan visual spasial dapat memengaruhi proses belajar anak disekolah seperti membantu anak dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan. Biasanya anak yang cerdas spasial mempunyai metode belajar visualiasasi berdasarkan penglihatan. Kecerdasan visualspsial merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui tempat atau jalan, memperhatikan dengan detail apa yang dilihat dan dibayangkan serta memanipulasi objek visual. (Karolina 2018:21) Ketika anak-anak belajar mengenal huruf, angka dan bentuk, anak-anak membutuhkan kecerdasan visualspsial saat mereka belajar. Anak-anak yang kurang memiliki kecerdasan visuospsial bingung ketika diperkenalkan dengan huruf b dan d, dan anak-anak sering membalikny untuk membaca kata-katanya. Oleh karena itu, kecerdasan visuospsial sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kecerdasan visualspsial, anak dapat dengan mudah mempelajari materi yang diberikan oleh guru berupa menulis dan membaca. Kecerdasan visual-spasial juga digunakan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus seperti menggambar, teka-teki dan melukis. (Salindri 2020:25)

Ingantlah bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, dan anak-anak belajar sambil bermain, jadi bermain bisa menjadi cara lain untuk menumbuhkan kreatifitas. Jadi permainan bisa menjadi cara lain untuk mendorong kecerdasan anak, karena selain bermain dapat meningkatkan kecerdasan anak, bermain juga merupakan ciri khas anak prasekolah. Ia menegaskan, ada parameter lain yang bisa dijadikan acuan untuk mengukur kecerdasan anak. Kecerdasan visual spasial mengacu pada kemampuan untuk membentuk. Orang yang memiliki keunggulan dibidangnya sering kali lebih mudah mempelajari presentasi visual seperti dokumen, gambar, video dll. Mereka suka menggambar atau mewarnai. Mereka sering mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka melalui seni (Zulkifli 2020:2).

Perkembangan seorang anak juga dipengaruhi oleh kecerdasan visualnya yaitu visi yang berubah dari apa yang disukai anak menjadi apa yang paling disukainya, apa yang menjadi karakter atau jati diri anak, seperti anak pintar menggambar di lukisannya apa sama dengan pikiran. Dalam mengembangkan kecerdasan ini, anak perlu berimajinasi dan bagaimana anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara luas. Kemampuan ini dapat kita latih sejak dini dengan kegiatan kolase. Indikator kecerdasan visual spasial ialah mengalihkan sesuatu yg dilihat mata ke bentuk lain seperti melihat kemudian dituangkan pada lukisan ataupun kolase, teka teki gambar, bisa membaca peta, grafik atau diagram, mengkontruksikan gambar 3 dimensi, & peka dalam bentuk, ruang, garis dan pola, agar bisa mengembangkan kecerdasan visual spasial yg dimiliki anak, maka sebagai pendidik bisa melakukan taktik diantaranya menciptakan karya dari kertas warna, melukis gambar, merancang, menciptakan suatu karya seni, membuat sketsa. (Yaumi, Muhammad 2016). Gardner menyampaikan beberapa kecerdasan pada dimensi ialah kecerdasan linguistic, kecerdasan logis matematis, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetis, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan visual spasial. Pada kecerdasan visual spasial ini, ketika anak diberi aktivitas kolase terdapat anak yg kurang berani untuk menempel bahan yg tersedia sesuai keinginannya & imajinasinya, kebanyakan dri mereka membuat apa yg dibentuk temannya sebagai akibatnya anak menjadi kurang kreatif, anak pula tidak mampusaat menempelkan bahan yg terdapat didalam gambar, anak menempelkan bahannya tadi ngelewati batas gambar sehingga akibatnya hasilnya kurang memuaskan. (J.S and Mastiah 2017:56). Dalam Bahasa Inggris, kolase

disebut “collage”, dalam Bahasa Prancis yg disebut “coller” yang artinya merekat. Kolase merupakan sebuah teknik dalam seni menempel berbagai materi seperti kain, kertas, biji-bijian dan sebagainya. Kolase merupakan sebuah teknik seni menempel berbagai unsur kedalam satu gambar yg menghasilkan karya seni. Didalam pembuatan karya seni kolase ini sangat membutuhkan kesabaran dan juga imajinasi didalam penyusunan dan penempelan bahan yg sudah ada yang akan sebuah karya seni yg sangat cantik & indah. Bahan yg dapat dipakai didalam pembuatan kolase ini ialah berbahan alam, buatan, jadi dan juga sisa. Potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir sangat penting dikembangkan melalui kolase ini dengan tema yang menarik dan juga menyenangkan untuk anak agar anak bisa berimajinasi dan juga memunculkan pikiran-pikiran yang baru. (Desmariyani 2020:92). Kolase merupakan suatu teknik melekat menurut aneka macam media, bahan, & materi misalnya kertas, kain, biji-bijian, daun-daunan, logam, kulitkulitan, dan lain sebagainya yg lalu dikombinasikan menggunakan penggunaan cat atau teknik lainnya pada membentuk suatu karya seni yg indah. Kolase merupakan kreasi pelaksanaan yg dibentuk menggunakan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) menggunakan melekat bahan-bahan tertentu (Yunisrul 2017). Kolase merupakan karya seni baru menggunakan teknik merekatkan aneka macam elemen sebagai satu bingkai. Jadi, kolase merupakan karya seni yg dibentuk menggunakan merekatkan bahan apa saja sebagai komposisi yg serasi, sebagai akibatnya sebagai satu karya (Muharrar 2013). Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka (Astuti 2019:29). Ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan visualspasial anak yaitu mengcoret menggambar, bermain konstruktif, mendesain. Dengan kegiatan kolase ini, anak-anak dapat menuangkan ide-ide dari pikirannya kedalam pola-pola dan menempelkannya dengan imajinasi anak dan keinginan anak. Melalui kegiatan kolase untuk anak-anak, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan membebaskan imajinasi mereka, membuat kolase dengan bahan, rencana pembelajaran dan melakukan sesuatu sendiri. Dengan kegiatan kolase anak bisa mengetahui geometri, mengenal benda-benda dilingkungan sekitar, mengenal warna, mampu menyelesaikan masalah. Dan untuk kedepannya anak dapat mengembangkannya menjadi karya yang disenangi (Indah 2018:4).

Berdasarkan latar belakang juga kajian literature, dapat disimpulkan rumusan masalahnya ialah apakah terdapat pengaruh kecerdasan visual spasial dengan kegiatan kolase pada anak Kelompok A di TK Fajar Cemerlang Jalan Citarum III Kec Sunggal? Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan visual spasial terhadap kegiatan kolase di TK Fajar Cemerlang Jalan Citarum III Kec Sunggal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (Classroom action Research), (Rahman 2018:4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menganalisis cara pengembangan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase di TK Fajar Cemerlang Jalan Citarum III Kec Sunggal dikelas A usia 4-5 Tahun dengan jumlah anak 10 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022 yaitu pada bulan Mei 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang. Subjek penelitian yang dilakukan oleh penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas Kelompok A dengan jumlah anak sebanyak 10 anak terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan usia 4-5 tahun.

Prosedur

Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses evaluasi melalui sistem berbagai kegiatan pembelajaran. Setiap siklus memiliki rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Warso 2021) Peneliti merencanakan untuk melakukan 2 siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari 2 sesi yang masing-masing mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama siklus ini, para peneliti menetapkan metrik keberhasilan berdasarkan pertanyaan yang dipelajari tentang kecerdasan visualspasial anak-anak.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan table observasi (Cheklist). Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada dua teknik yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijabarkan dalam beberapa siklus, deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Siklus 1 ini dilaksanakan di TK Fajar Cemerlang pada kelompok A. Peneliti berdiskusi kepada guru kelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 ini seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilakukan dalam proses pembelajaran dimana rpph ini dengan tema binatang yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Lalu guru dan peneliti mendiskusikan media yang akan digunakan yaitu kolase. Dan peneliti menyiapkan instrument penilaian untuk menilai perkembangan anak selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pertama-tama membaca doa sebelum belajar lalu pengajar menyebutkan apa yg akan dilaksanakan dalam hari ini . penekanan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan visual spasial menggunakan indikator kepekaan mengenal warna, garis, bentuk, ruang & bangunan. Kegiatan yg dilakukan anak yaitu kolase gambar singa dengan kepingan-kepingan biji-bijian & bisa dicermati dalam langkah-langkah berikut ini : Pengajar menyiapkan alat & bahan misalnya pola gambar yg akan diisi menggunakan kepingan biji-bijian, lem, pola gambar angsa, kupu-kupu & bahan lainnya. Pengajar memberikan alat & bahan yg akan dipakai buat aktivitas kolase pada anak menggunakan tertib. Pengajar memperkenalkan satu-persatu alat & bahan yg akan dipakai lalu menerangkan model kolase. Selanjutnya, pengajar menerangkan cara mengerjakan kolase seperti cara memberi lem dalam pola gambar yg sudah disediakan, & cara melekat biji-bijian dalam pola gambar yg disediakan, mempersilahkan anak buat melaksanakan aktivitas kolase, & memberi motivasi pada anak buat bekerja sinkron menggunakan imajinasinya sendiri & mengamati proses pekerjaan & output pekerjaan anak & memberikan kesempatan buat beropini & bertanya.

Hasil Observasi Anak Siklus I

Pada indikator anak mampu menempel dengan rapi. terdapat 8 anak yaitu alif, riyen, hafidz, nasya, nurul, Mikayla, syifa, clara, karena belum mampu menempel biji-bijian dengan rapi. Dan terdapat 2 anak yaitu khair, nafisa karena sudah mampu menempel dengan rapi.

Pada indikator anak lancar dalam menempel biji-bijian. Terdapat 6 anak yaitu hafidz, alif, riyen, nurul, nasya, mikayla yang belum lancar dalam

menempel biji-bijian. Dan terdapat 4 anak yaitu khair, syifa, clara, nafisa yang sudah lancar dalam menempel biji-bijian. Pada indikator Anak mampu menempel sesuai dengan bentuk pola gambar. Terdapat 7 anak yaitu Alif, riyen, hafidz, nurul, clara, Mikayla, nasya yang belum mampu menempel sesuai dengan bentuk pola gambar. Dan terdapat 3 anak yaitu nafisa, syifa, khair yang sudah mampu menempel sesuai dengan bentuk pola gambar. Pada indikator anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. Terdapat 6 anak yaitu Hafidz, riyen, nafisa, nurul, nasya, Mikayla karena belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan menempel. Dan terdapat 4 anak yaitu khair, alif, clara, syifa yang sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya dalam kegiatan menempel. Pada indikator anak mampu menyelesaikan sendiri tanpa dibantu, terdapat 6 anak yaitu hafidz, riyen, nurul, clara, Mikayla, nasya yang belum bisa menyelesaikan sendiri dan masih dibantu oleh guru. Dan terdapat 4 anak yaitu khair, syifa, nafisa, alif anak yang sudah bisa menyelesaikan sendiri tanpa dibantu gurunya. Pada indikator anak mampu mengendalikan emosi dalam kegiatan menempel biji-bijian, terdapat 7 anak yaitu riyen, alif, khair, clara, nafisa, nasya, Mikayla yang belum bisa mengendalikan emosinya dalam kegiatan menempel biji-bijian. Dan terdapat 3 anak yaitu hafidz, syifa, nurul yang bisa mengendalikan emosinya dalam kegiatan menempel biji-bijian.

Hasil Refleksi Siklus I

Dilihat dari temuan kegiatan belajar kolase yang terjadi selama pembelajaran siklus I, masih banyak kategori anak yang belum termanfaatkan dalam meningkatkan kecerdasan visuospasial anak, hal ini sesuai dengan observasi melalui tabel observasi yang menunjukkan bahwa hasil capaian belum maksimal. jadi refleksi penemuan ada di rencana. Secara keseluruhan, tetapi perlu persiapan yang lebih baik, seperti cara guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase akan mengikuti RPPH yang disiapkan untuk kegiatan pembelajaran terbimbing. Dalam pelaksanaannya secara keseluruhan merupakan awal yang baik, namun guru perlu menjelaskan dan memperkenalkan contoh kolase kepada anak-anak agar anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu pada indikator keberhasilan, dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan kolase masih belum berhasil, sehingga pembelajaran melalui kegiatan kolase masih perlu memperbaiki kegiatan pembelajaran yang baru. tindakan siklus II dengan beberapa Dalam rencana

perbaikan, guru perlu memberikan penjelasan agar anak dapat memahami tentang bentuk kegiatan yang akan dilakukan, dan mendidik anak tentang cara belajar yang benar sehingga anak dapat mengkomunikasikan pengalamannya dengan cara yang mudah. Dan cara yang tepat agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selama pelaksanaan, jelaskan langkah-langkah kegiatan kolase sains kepada anak-anak dengan lebih jelas dan berikan contoh cara belajar yang benar.



Gambar 1. Mengamati anak menempel kolase

Berikut hasil penelitian berdasarkan siklus kedua, deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Proses pengembangan visual spasial pada kegiatan kolase pada siklus I belum meningkat, jadi peneliti membuatnya lagi di siklus II ini. Peneliti memberikan motivasi, penguatan dan juga semangat kepada anak usia dini.

Pelaksanaan

Pertama-tama membaca doa sebelum belajar lalu pengajar menyebutkan apa yg akan dilaksanakan dalam hari ini . penekanan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan visual spasial menggunakan indikator kepekaan mengenal warna, garis, bentuk, ruang & bangunan. Kegiatan yg dilakukan anak yaitu kolase gambar ikan dengan kepingan-kepingan biji-bijian & bisa dicermati dalam langkah-langkah berikut ini : Pengajar menyiapkan alat & bahan misalnya pola gambar yg akan diisi menggunakan kepingan biji-bijian, lem, pola gambar ikan & bahan lainnya. Pengajar memberikan alat & bahan yg akan dipakai buat aktivitas kolase pada anak menggunakan tertib. Pengajar memperkenalkan satu-persatu alat & bahan yg akan dipakai lalu menerangkan model kolase. Selanjutnya, pengajar menerangkan cara mengerjakan kolase seperti cara memberi lem dalam pola gambar yg sudah disediakan, & cara melekat biji-bijian dalam pola gambar yg disediakan, mempersilahkan anak buat melaksanakan aktivitas kolase, & memberi motivasi pada anak buat bekerja sinkron menggunakan imajinasinya sendiri & mengamati proses pekerjaan & output pekerjaan

anak & memberikan kesempatan buat beropini & bertanya.

Hasil Observasi Anak Siklus II

Pada indikator anak mampu menempel dengan rapi. terdapat 1 anak yaitu Mikayla karena belum mampu menempel biji-bijian dengan rapi. Dan terdapat 9 anak yaitu khair, alif, nurul, riyen, naysa hafidz, nafisa, syifa, clara karena sudah mampu menempel dengan rapi.

Pada indikator anak lancar dalam menempel biji-bijian. Terdapat 10 anak yaitu Hafidz, alif, khair, riyen, nurul, sifa, clara, naysa, nafisah, Mikayla yang sudah lancar dalam menempel biji-bijian.

Pada indikator Anak mampu menempel sesuai dengan bentuk pola gambar. terdapat 10 anak yaitu Hafidz, alif, khair, riyen, nurul, sifa, clara, naysa, nafisah, Mikayla yang sudah mampu menempel sesuai dengan bentuk pola gambar.

Pada indikator anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. Terdapat 10 anak yaitu Hafidz, alif, khair, riyen, nurul, sifa, clara, naysa, nafisah, Mikayla karena sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan menempel.

Pada indikator anak mampu menyelesaikan sendiri tanpa dibantu, terdapat 10 anak yaitu Hafidz, alif, khair, riyen, nurul, sifa, clara, naysa, nafisah, Mikayla yang sudah bisa menyelesaikan sendiri tanpa dibantu oleh guru.

Pada indikator anak mampu mengendalikan emosi dalam kegiatan menempel biji-bijian, terdapat 10 anak yaitu khair, hafidz, alif, riyen, Mikayla, nurul, clara, syifa, naysa, nafisa yang bisa mengendalikan emosi nya dalam kegiatan menempel biji-bijian.

Hasil Refleksi Siklus II

Dilihat dari temuan kecerdasan visual spasial anak yang terjadi selama pembelajaran siklus II, banyak anak yang berkembang dalam lingkup perkembangan kecerdasan visual spasial. Semua desain awal telah dilaksanakan. Berdasarkan observasi pelaksanaan siklus II, secara keseluruhan pelaksanaan tindakan siklus II terlaksana dengan baik pada semua kegiatan yang meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Kecerdasan visual spasial adalah kepekaan terhadap garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, motoric halus, pola. Kegiatan kolase berbasis sains digunakan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. kolase adalah kegiatan menempelkan gambar pada benda tipis dan lebar yang telah dibentuk sebelumnya, menempelkan biji-bijian atau benda lain pada pola gambar yang sudah ada. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan, yang meliputi 2 sesi pada siklus I dan 2 sesi pada siklus II. Data merupakan data deskriptif yang

diperoleh dari format observasi untuk setiap kegiatan dengan menggunakan kegiatan kolase yang dilakukan. Mengumpulkan data selama proses belajar mengajar merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai kecerdasan visual spasial. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II, dimana anak mengerjakan kegiatan dalam bentuk lembar kerja. Hal ini untuk melihat perubahan kecerdasan visual spasial yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Pada siklus II anak mengalami kemajuan, indikator kategori perkembangan dipetakan berdasarkan bentuk pola, tanpa meniru teman dan tanpa bantuan guru dan mencapai standar pencapaian yang ditetapkan.



Gambar 2. Anak menempel kolase bersama-sama

Pembahasan

Kolase merupakan suatu teknik melekat menurut aneka macam media, bahan, & materi misalnya kertas, kain, biji-bijian, daun-daunan, logam, kulitkulitan, dan lain sebagainya yang lalu dikombinasikan menggunakan penggunaan cat atau teknik lainnya pada membentuk suatu karya seni yang indah. Kolase merupakan kreasi pelaksanaan yang dibentuk menggunakan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) menggunakan melekat bahan-bahan tertentu (Yunisrul 2017). Kolase merupakan karya seni baru menggunakan teknik merekatkan aneka macam elemen sebagai satu bingkai. Jadi, kolase merupakan karya seni yang dibentuk menggunakan merekatkan bahan apa saja sebagai komposisi yang serasi, sebagai akibatnya sebagai satu karya (Muharrar 2013). Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai keinginan mereka (Astuti 2019:29). Ada

beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan visualspasial anak yaitu mencoret menggambar, bermain konstruktif, mendesain. Dengan kegiatan kolase ini, anak-anak dapat menuangkan ide-ide dari pikirannya kedalam pola-pola dan menempelkannya dengan imajinasi anak dan keinginan anak. Melalui kegiatan kolase untuk anak-anak, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan membebaskan imajinasi mereka, membuat kolase dengan bahan, rencana pembelajaran dan melakukan sesuatu sendiri. Dengan kegiatan kolase anak bisa mengetahui geometri, mengenal benda-benda di lingkungan sekitar, mengenal warna, mampu menyelesaikan masalah. Dan untuk kedepannya anak dapat mengembangkannya menjadi karya yang disenangi (Indah 2018:4).

Begitu pula hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak anak yang berkembang dalam lingkup perkembangan kecerdasan visual spasial. Semua desain awal telah dilaksanakan (Apecawati 2015). Berdasarkan observasi pelaksanaan siklus II, secara keseluruhan pelaksanaan tindakan siklus II terlaksana dengan baik pada semua kegiatan yang meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, bukan hanya kemampuan visual, namun kognitif juga berjalan (Cahyati 2018). Kegiatan kolase berbasis sains digunakan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Kolase adalah kegiatan menempelkan gambar pada benda tipis dan lebar yang telah dibentuk sebelumnya, menempelkan biji-bijian atau benda lain pada pola gambar yang sudah ada. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan, yang meliputi 2 sesi pada siklus I dan 2 sesi pada siklus II. Data merupakan data deskriptif yang diperoleh dari format observasi untuk setiap kegiatan dengan menggunakan kegiatan kolase yang dilakukan. Mengumpulkan data selama proses belajar mengajar merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai kecerdasan visual spasial. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II, dimana anak mengerjakan kegiatan dalam bentuk lembar kerja. Hal ini untuk melihat perubahan kecerdasan visual spasial yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Pada siklus II anak mengalami kemajuan, indikator kategori perkembangan dipetakan berdasarkan bentuk pola, tanpa meniru teman dan tanpa bantuan guru dan mencapai standar pencapaian yaitu sudah mencapai 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A melalui kolase biji-bijian dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial

anak kelompok A di TK Fajar Cemerlang, Hasil ini terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan visual spasial anak. Hasil yang didapat dalam setiap siklus semakin baik dikarenakan mengalami peningkatan yang dialami oleh anak dalam mengembangkannya kecerdasan visual spasial nya melalui kolase biji-bijian. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II, dimana anak mengerjakan kegiatan dalam bentuk lembar kerja. Hal ini untuk melihat perubahan kecerdasan visual spasial yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Pada siklus II anak mengalami kemajuan, indikator kategori perkembangan dipetakan berdasarkan bentuk pola, tanpa meniru teman dan tanpa bantuan guru dan mencapai standar pencapaian yaitu sudah mencapai 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apecawati, Linda Dwi. 2015. "Hubungan Kecerdasan Visual Spasial Dengan Kemampuan Menggambar Bentuk Molekul." *Jurnal.Untan.Ac.Id* (2008):1–11.
- Astuti, Dwi. 2019. "PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DARI KEPINGAN KULIT TELUR KELOMPOK A DI RAMANDA WONOSARI NGALIYAN TAHUN 2018/2019." Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Cahyati, Nika. 2018. "KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA MEMANCING." *Jurnal Pelita PAUD* 2(2):200–213.
- Desmariani, Evi. 2020. *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. SUMBAR: Pustaka Galeri Mandiri.
- Indah, Fitri Lestari. 2018. "Kegiatan Kolase Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok A." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- J.S, Sali Ismayati, and Mastiah. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase." *Pendidikan Dasar* 5(1):56–64.
- Karolina, Lidiya. 2018. "Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Sepakat Kecamatan Talo." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muharrar, Syakir Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase Dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Salindri. 2020. "Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Finger Painting Di Raudhatul Athfal Olak Kemang Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. PT Buku Se. Jakarta.
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. 2021. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yaumi, Muhammad, Nurdin Ibrahim. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences) Mengidentifikasi Dan Menggambarkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Yunisrul, Yunisrul. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(1):44–56.
- Zulkifli, Tadzkirah Ira. 2020. "Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Tk Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):1.